



## Analisis Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Pembangunan Perpustakaan Habibie Kota Parepare

**Nurul Patria**

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

**Hamka Hamka**

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

**Andi Bustan Didi**

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Korespondensi Penulis : [nurulpatria09@gmail.com](mailto:nurulpatria09@gmail.com)

**Abstract:** *The various building failures show that there are still many construction safety problems that are being ignored so that the Habibie library building construction project in Parepare City cannot be separated from these threats. Implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) needs to be held to this construction project to prevent, reduce, and even strive to eliminate the risk of work accidents (zero accidents). The aim of this research is to analyze the level of success of the SMK3 and factors causing the delay of its implementation. This study using a descriptive method with qualitative approach through distributing questionnaires to 150 respondents which later be analyzed using SPSS program. The research results show that the success rate for implementing occupational safety and health is 74.20% and the most influential inhibiting factors are limited funds and also the lack of knowledge about SMK3 from the company and its employees.*

**Keywords:** *Level of success, Inhibiting Factors, SMK3.*

**Abstrak:** Berbagai kegagalan bangunan tersebut menunjukkan masih banyak permasalahan keselamatan konstruksi yang diabaikan sehingga proyek pembangunan gedung perpustakaan Habibie di Kota Parepare tidak lepas dari ancaman tersebut. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) perlu diadakan pada proyek konstruksi ini untuk mencegah, mengurangi, bahkan mengupayakan menghilangkan risiko kecelakaan kerja (Nol Kecelakaan). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat keberhasilan SMK3 dan faktor penyebab keterlambatan pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 150 responden yang kemudian dianalisis menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 74,20% dan faktor penghambat yang paling berpengaruh adalah keterbatasan dana dan juga kurangnya pengetahuan tentang SMK3 dari pihak perusahaan dan karyawannya.

**Kata Kunci:** Tingkat Kesuksesan, Faktor Penghambat, SMK3.

### PENDAHULUAN

Ukuran keberhasilan pembangunan infrastruktur selain ditentukan oleh kinerja yang mencakup kehandalan bangunan dan kebermanfaatannya bagi masyarakat, juga ditentukan oleh keselamatan dalam proses pelaksanaan konstruksinya (Alexander et al., 2019). Keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di tempat kerja dapat diukur sebagai berikut (Permenaker 05/MEN/1996):

- Untuk tingkat pencapaian 0-59 % dan pelanggaran peraturan perundangan (non conformance) dikenai tindakan hukum.
- Untuk tingkat pencapaian 60-84 % diberikan sertifikat dan bendera perak.
- Untuk tingkat pencapaian 85-100 % diberikan sertifikat dan bendera emas

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (PP. No 50 Tahun 2012). SMK3 bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah keselamatan dan kesehatan kerja yang terjadi dalam pekerjaan (Moekijat 2010). Program SMK3 yang dilaksanakan oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan dan keselamatan pekerja konstruksi (Mentang et al., 2013).

Faktor penghambat atau yang menjadi sumber penyebab kecelakaan dibagi dalam dua kelompok, yaitu (Permen PU No. 05 Tahun 2014):

- a. Faktor perorangan, antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kurangnya motivasi yang baik dan membangun, serta masalah fisik dan mental.
- b. Faktor pekerjaan, antara lain disebabkan oleh standar kerja yang kurang baik, standar perencanaan yang kurang tepat, standar perawatan yang kurang tepat, standar pembelian yang kurang tepat, arus dan retak akibat pemakaian setelah di pakai, pemakaian abnormal.

Untuk memperkecil risiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan gedung Perpustakaan Habibie Kota Parepare, pemerintah mengeluarkan peraturan tentang keselamatan dan kerja. Namun pada kenyataannya penerapannya masih sering terabaikan dimana terjadi kasus kecelakaan kerja seperti pekerja tertusuk benda tajam di area proyek, pekerja yang tergelincir karena lokasi proyek yang tidak kondusif dan kurangnya pemahaman pekerja mengenai pentingnya mengenakan peralatan *safety* atau atribut K3. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat keberhasilan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan faktor-faktor penyebab keterhambatnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

Beberapa penelitian mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang pernah dilakukan antara lain, Tinjauan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Bangunan Pemerintah Tidak Sederhana Di Kota Ambon. Grace Lelapary, dkk (2019), Analisis Penerapan Sistem Manajemen K3 dan Kelengkapan Fasilitas K3 Pada Proyek Konstruksi Gedung Di Surabaya. Arizal Firmansyah Priyono, dkk (2019), Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Metode Fault Tree Analysis (FTA) Guna Meningkatkan Produktivitas Kerja Di PT. Ciptaunggul Karya Abadi. Andika Rafli Kusnendar, Dkk. (2022), Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 Serta Langkah Menciptakan Safety Culture Terhadap Pt. Gunanusa Utama Fabricators. Khurin Wardana Putri, Dkk (2022) Dan Analisis Penerapan Keselamatan Dan

Kesehatan Kerja (K3) Pembangunan Gedung Kuliah Bersama Kampus C Unair Surabaya. Y. Saraswati, dkk. (2020).

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode wawancara serta penyebaran kuesioner kepada 150 orang responden untuk kemudian dianalisis menggunakan program SPSS.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare, Sulawesi Selatan tepatnya pada proyek pembangunan Gedung Perpustakaan Habibie, Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan selama 30 hari kerja yaitu dari Bulan September 2023, Hingga Oktober Tahun 2023.



**Gambar 1.** Lokasi Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan penyebaran kuesioner mengenai SMK3 dan permasalahan K3 yang terdapat di lapangan. Sumber data yang diperoleh terdiri dalam 2 bagian yaitu data primer berupa data yang diperoleh peneliti dari sumber asli melalui wawancara dan penyebaran kuesioner serta data sekunder berupa data yang diperoleh dari sumber kedua berupa kajian literatur. Metode Pembobotan (*Scoring*) yang diterapkan pada data kuesioner dengan ditentukan jumlah skor kriterium menggunakan Skala Likert sebagai berikut (sugiyono, 2012) :

**Tabel 1.** Skala penilaian

Skala	Keterangan
5	Sangat Penting
4	Penting
3	Cukup Penting
2	Tidak Penting
1	Sangat Tidak Penting

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan software SPSS dengan melakukan Uji validitas dan uji reliabilitas dimana merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi pearson product moment sebagai berikut (Advernesia, 2020):

$$R = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validasi butir pertanyaan yang dicari.

n = Banyaknya responden.

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item.

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut, (Advernesia, 2020):

$$R = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliability instrument (crombach alfa)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Total varias butir

$\sigma_t^2$  = Total varians

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Variabel Performance			
Pertanyaan 1	0,467	> 0,159	Valid
Pertanyaan 2	0,263	> 0,159	Valid
Pertanyaan 3	0,434	> 0,159	Valid
Pertanyaan 4	0,311	> 0,159	Valid
Pertanyaan 5	0,32	> 0,159	Valid
Pertanyaan 6	0,627	> 0,159	Valid
Pertanyaan 7	0,627	> 0,159	Valid
Pertanyaan 8	0,373	> 0,159	Valid
Pertanyaan 9	0,26	> 0,159	Valid

Pertanyaan 10	0,521	> 0,159	Valid
Pertanyaan 11	0,295	> 0,159	Valid
Variabel Kesehatan Kerja			
Pertanyaan 1	0,424	> 0,159	Valid
Pertanyaan 2	0,291	> 0,159	Valid
Pertanyaan 3	0,543	> 0,159	Valid
Pertanyaan 4	0,385	> 0,159	Valid
Pertanyaan 5	0,199	> 0,159	Valid
Pertanyaan 6	0,329	> 0,159	Valid
Pertanyaan 7	0,305	> 0,159	Valid
Pertanyaan 8	0,384	> 0,159	Valid
Pertanyaan 9	0,476	> 0,159	Valid
Pertanyaan 10	0,372	> 0,159	Valid
Pertanyaan 11	0,462	> 0,159	Valid
Variabel Pkerja/Vasilitas			
Pertanyaan 1	0,485	> 0,159	Valid
Pertanyaan 2	0,33	> 0,159	Valid
Pertanyaan 3	0,625	> 0,159	Valid
Pertanyaan 4	0,686	> 0,159	Valid
Pertanyaan 5	0,613	> 0,159	Valid
Pertanyaan 6	0,778	> 0,159	Valid
Pertanyaan 7	0,732	> 0,159	Valid
Variabel Lingkungan			
Pertanyaan 1	0,517	> 0,159	Valid
Pertanyaan 2	0,556	> 0,159	Valid
Pertanyaan 3	0,517	> 0,159	Valid

Tabel diatas merupakan hasil uji validitas dan korelasi terhadap 150 responden dapat diketahui bahwa 32 item pertanyaan memiliki koefisien r hitung lebih besar dari pada r tabel ( $r > 0.159$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa 32 item pertanyaan dikatakan valid.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 3.** Hasil Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Perbandingan	Keterangan
0.63	0.60	Reliabel

Dari hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan menghasilkan nilai Cronbach's Alpha diatas 0,60. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa instrumen telah reliabel dan dapat

digunakan untuk penelitian. Dimana Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. (Ghozali, 2016).

### 1.1. Metode Pembobotan (*Scoring*)

Rekapitulasi penilaian hasil evaluasi penerapan sistem manajemen K3 dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 8.** Rekapitulasi Penilaian Hasil Penerapan SMK3

Variabel	Rata –Rata	Keterangan
Variabel Performance	80.62	Sangat baik
Variabel kesehatan pekerja	63.87	Baik
Variabel Pekerja/Vasilitas	82.40.00	Sangat baik
Variabel Lingkungan	69.42.00	Baik

Hasil analisis tingkat keberhasilan yang di peroleh dari skor rata-rata keseluruhan indikator pervariabel, sehingga diperoleh tingkat keberhasilan termasuk dalam kategori baik.

### 1.2. Hasil Analisis Penerapan SMK3

Pengukuran total pencapaian penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) dapat dilihat pada analisis data berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal} \times \text{Jumlah kuesioner}} \times 100\% \\
 &= \frac{17808}{750 \times 32} \times 100\% \\
 &= \frac{17808}{24000} \times 100\% \\
 &= 74,20 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis penerapan SMK3 yang diambil dari rata – rata penjumlahan semua variabel adalah sebesar 74,20%. Keberhasilan penerapan SMK3 di tempat kerja dapat diukur sebagai berikut (permenaker Nomor : 05/MEN/1996) :

- a. Tingkat Pencapaian 0 – 59 % Dan Pelanggaran Peraturan Perundangan (*Nonconformance*) :  
Diberikan tindakan hukum.
- b. Tingkat Pencapaian 60 – 84%: Diberikan serifikat dan bendera perak.
- c. Tingkat Pencapaian 85 – 100%: Diberikan sertifikat dan bendera emas.

### 1.3. Faktor Penyebab Terhambatnya Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Faktor - Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yaitu Kurangnya pelatihan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja, minimnya anggaran mengenai K3 dalam proyek konstruksi tersebut, Terbatasnya Alat Pelindung Diri (APD) bagi para pekerja, Kurangnya kepedulian dari para pekerja untuk menggunakan APD

dengan baik, K3 yang diterapkan tidak sesuai dengan standard yang ada, Tidak adanya unit yang khusus mengurus tentang K3. Pengawasan K3 pada Penggunaan APD pada proyek tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek pembangunan Gedung Perpustakaan Habibie Di Kota Parepare, dapat dikatakan berhasil menerapkan SMK3 dengan nilai evaluasi yang mencapai 74,20%. Dimana kategori ini tergolong dalam kategori dengan tingkat pencapaian penerapan 60 – 84% yang pengertiannya layak untuk diberi sertifikat dan peringkat bendera perak. Sesuai dengan prinsip dasar SMK3 dalam Undang – Undang Peraturan Menteri Tenaga Kerja PER.05/MEN/1996. Dan dilihat dari Faktor penghambat yang paling berpengaruh yaitu terbatasnya dana dan kurangnya pelatihan mengenai K3, dikarenakan banyak perusahaan yang belum memahami dan mengerti mengenai konsep dan Sistem Manajemen K3.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari dosen prodi teknik sipil Universitas Muhammadiyah Parepare serta teman – teman yang telah membantu dalam penelitian.

## **REFERENSI**

- Alexander, H., Nengsih, S., & Guspari, O. (2019). Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi Balok Pada Konstruksi Bangunan Gedung. *Jurnal Ilmiah Poli Rekayasa*, 15(1), 39–47.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusnendar, A. R., et al. (2022). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Metode Fault Tree Analysis (FTA) Guna Meningkatkan Produktivitas Kerja Di PT. *Ciptaunggul Karya Abadi*.
- Lelapary, G., Oppier, I., & Buyang, C. G. (2019). Tinjauan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Bangunan Pemerintah Tidak Sederhana Di Kota Ambon. *Jurnal Simetrik*, 9(2), 191-196.
- Mentang, M. I. F., Tjakra, J., Langi, J. E. C., & Walangitan, D. R. O. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Peningkatan Fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan. *Jurnal Sipil Statik*, 1(5).

- Moekijat. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi kesepuluh, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per.05/Men/1996 Mengenai Sistem Manajemen K3.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Permen PU No. 5. (Tahun). 2014.
- Priyono, A. F., & Harianto, F. (2019). Analisis Penerapan Sistem Manajemen K3 dan Kelengkapan Fasilitas K3 Pada Proyek Konstruksi Gedung Di Surabaya. *Jurnal Rekayasa Teknik Sipil Universitas Madura*, 4(2), 11-16.
- Putri, K. W., & Assidiq, F. M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 Serta Langkah Menciptakan Safety Culture Terhadap PT. Gunanusa Utama Fabricators. *Sensistek*, 5(1), Mei 2022.
- Saraswati, Y., Ridwan, A., & Candra, A. I. (2020). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pembangunan Gedung Kuliah Bersama Kampus C Unair Surabaya. *JURMATEKS*, 3(2), 249-260.